

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu zaman di mana dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang membatasi antar negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Perusahaan harus mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk memenangkan pasar, perusahaan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan. Perkembangan teknologi yang terus meningkat, juga banyaknya pesaing bisnis membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Permasalahan ini membuat persoalan manajemen modal kerja menjadi semakin kompleks, sehingga banyak perusahaan yang kesulitan untuk mempertahankan profitabilitas (Setiyanto, A., & Aji, S. 2018).

Menurut Olfimarta and Wibowo (2019), manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup seluruh fungsi manajemen mengenai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sejauh mana operasi perusahaan dapat dibiayai dengan sumber pendanaan yang ada, sehingga kekuatan membayar perusahaan dapat semakin besar dibandingkan dengan kewajiban finansialnya. Menurut Rahman dan Nasr (2007), *working capital management* atau manajemen modal kerja merupakan komponen yang sangat penting dari keuangan perusahaan karena langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. *Working capital management* perlu untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan karena perusahaan harus mengelola *current asset* dan *current liabilities*-nya dengan baik. Namun karena bersifat jangka pendek, pengelolaan *working capital* sering tidak diperhatikan. Padahal, *working capital management* yang buruk akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan berdampak pada *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu fenomena di mana perusahaan tidak

Sheila Rizkia Cahyadi, 2024

Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

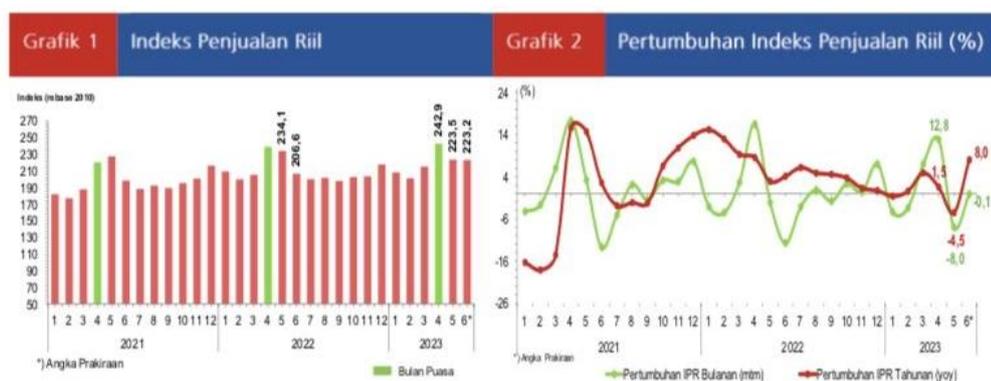
sanggup lagi membayar utang sehingga hal inilah yang menyebabkan terjadi kebangkrutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya perusahaan harus mengelola modal kerja secara efisien dan efektif, agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan yang akan memberi dampak negatif bagi perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas di mana perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, sehingga akan membuat kepercayaan debitur menurun dalam memberikan pinjaman. Selain itu, salah satu komponen dari modal kerja adalah persediaan. Persediaan barang yang terlalu sedikit dapat mengakibatkan *opportunity loss*, yang mana perusahaan mengalami kerugian yang berasal dari hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba akibat perusahaan kehabisan persediaan. Sedangkan, modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang artinya perusahaan tidak secara optimal menggunakan dana yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan lebih. Kelebihan modal kerja dapat diatasi dengan mendepositokan modal kerja yang dimiliki perusahaan atau dengan melakukan investasi lainnya sehingga perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang lebih.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2006) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Selain itu profitabilitas dapat menjadi alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan

badan usaha tersebut. Menurut Brigham (2006) “Profitabilitas merupakan hasil dari sebuah kebijakan dan keputusan. Selama ini rasio hanya mengungkapkan bagaimana cara suatu perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas lebih menunjukkan objek gabungan likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang pada kegiatan operasi.”

Berdasarkan berita yang di muat CNBC (2023) Perekonomian Indonesia berhasil tumbuh positif dalam beberapa kuartal terakhir. Namun, bila dilihat lebih jauh situasi sektor ritel justru alami penurunan tajam. Hal ini tergambar dari data indeks penjualan riil (IPR) yang dilaporkan oleh Bank Indonesia, Rabu (12/7/2023)



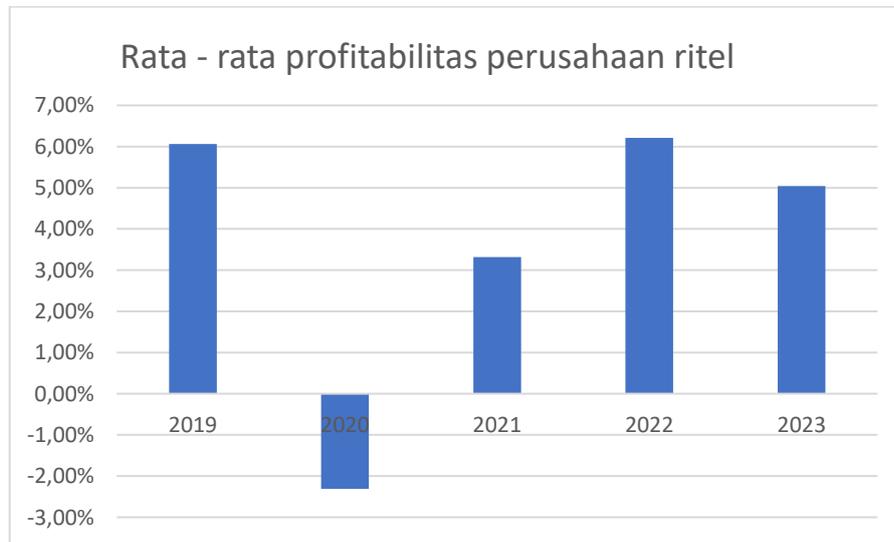
Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.1 Indek Penjualan Rill

IPR pada Mei 2023 tercatat sebesar 223,5 atau secara tahunan berkontraksi sebesar 4,5% (yoy). Kelompok dengan penurunan paling besar adalah Barang Budaya dan Rekreasi, Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya. Sementara itu dibandingkan dengan bulan sebelumnya, penjualan eceran berkontraksi sebesar 8,0%. Sub-kelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Barang Budaya dan Rekreasi jadi pendorong terbesar di sektor tersebut.

Secara spasial, penjualan eceran turun terbesar di Bandung dan Surabaya dengan -3% dan -1,7%, menurun dari posisi tahun sebelumnya 13,7% dan 3,1%. Begitu juga dengan Semarang termasuk Purwokerto. Dikutip dari Kompas.com setidaknya ada tiga perusahaan yang harus gulung tikar pada periode 2020 di antaranya Giant. Kedai ritel di bawah naungan PT. Hero Supermarket Tbk (HERO) memutuskan untuk menutup semua gerai di Indonesia. Selain itu terdapat tiga belas gerai Matahari yang harus tutup. PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengambil langkah ini karena dinilai gerai-gerai tersebut hanya menjadi beban bagi keuangan perusahaan. Namun penurunan pendapatan perusahaan sektor ritel tidak serta merta terjadi hanya saat pandemi ini saja, beberapa tahun terakhir sudah terjadi penurunan pendapatan yang terjadi di sebagian besar perusahaan ritel. Dikutip dari CNBC.com penurunan ini disebabkan oleh maraknya *platform online* yang menyebabkan masyarakat kurang mengunjungi gerai ritel. (Suhendar, 2019).

Terdapat informasi yang membahas tentang penurunan profitabilitas di sektor ritel. Menurut sebuah laporan yang bersumber dari Dwi Nurul Anisah (2022), Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2018 sebesar 0,07 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,06. Namun sejak munculnya COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,05. Lalu pada tahun 2021 nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sudah mengalami kenaikan menjadi 0,07. Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Sumber : Data Diolah Peneliti

Gambar 1.2 Grafik Profitabilitas Perusahaan Ritel

Dapat dilihat dari grafik rata-rata Profitabilitas perusahaan ritel bahwa pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.06%, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi antara lain adalah PT. Kurniamitra Duta Sentosa 33.14%, PT. Matahari Departemen Tbk 28.28%, dan PT. Aces Hardware Indonesia 17.42%. Namun pada seiringnya berjalan waktu pada tahun 2020 terjadi Covid-19 yang mengakibatkan rata-rata profitabilitas perusahaan ritel mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -2.31%, penurunan tersebut terjadi karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, tidak adanya pemasukan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan bahkan ada yang sampai gulung tikar, salah satu perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat drastis adalah PT. Hero Supermarket Tbk sebesar -25.55%. Setelah masa Covid-19 perlahan membaik pada tahun 2021 rata-rata profitabilitas perusahaan ritel mengalami kenaikan sebesar 3.32%. Dan pada tahun 2022 rata-rata Profitabilitas perusahaan ritel meningkat sangat signifikan sebesar 6.21% karena masyarakat sudah mulai menjalani kegiatan seperti biasa dan mulai berbelanja secara langsung ke perusahaan ritel khususnya pada PT. Matahari Departemen Tbk meningkat sebesar 21.81% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya 13.92%, antusias masyarakat setelah mengalami *lockdown* membuat tahun 2022 menjadi

Sheila Rizkia Cahyadi, 2024

Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun bagi perusahaan ritel. Namun, pada tahun 2023 rata-rata Profitabilitas perusahaan ritel menurun sebesar 5.04%, dengan berkembangnya teknologi masyarakat lebih memilih *platform online* untuk berbelanja pakaian maupun makanan sehingga perusahaan ritel pada tahun 2023 mengalami penurunan dan tidak dapat menjalani manajemen modal kerja dengan baik sehingga tidak tercapainya profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Semua permasalahan di atas menunjukkan bahwa kurangnya manajemen modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan maka dari itu pentingnya perhitungan keuangan untuk menunjang kinerja perusahaan sektor ritel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhutto (2011) faktor faktor yang dapat meng efektifaskan *working capital management* dalam menunjang profitabilitas yang maksimal dapat diukur menggunakan *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Operating Cash Flow*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *GDP*. Dengan melakukan pengawasan dan pengevaluasian kinerja dengan menggunakan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa faktor di atas peneliti memilih *Cash Conversion Cycle* sebagai faktor yang efektifitas dalam *working capital mangement* dan dapat mempengaruhi profitabilitas. Alasan peneliti hanya memilih *Cash Conversion Cycle* yang terdiri dari *Days Sales Inventory (DSI)*, *Days Sales Outstanding (DSO)*, dan *Days Payable Outstanding (DPO)* karena *Cash Conversion Cycle* menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah kas yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi menjadi kas masuk. Semakin pendek *Cash Conversion Cycle* semakin efisien perusahaan dalam mengelola kasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dengan cepat, memutar persediaannya dengan cepat, dan membayar kewajibannya tepat waktu.

Menurut Gitman dan Zutter (2015) salah satu pengukuran dari manajemen modal kerja adalah siklus konversi kas, yaitu jangka waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengonversi kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang panjang akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk memelihara persediaannya, sehingga

perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang singkat akan lebih menguntungkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Renata Mandala et al. (2021), Seth & Sharma (2020) Kwatiah & Asiamah (2021) bahwa adanya hubungan positif antara CCC (*Cash Conversion Cycle*) terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wimpie & Yohanes (2020), Adi & Septian (2018), Megawati & Sigit (2020) menyatakan bahwa CCC (*Cash Conversion Cycle*) mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Komponen yang digunakan dalam CCC (*Cash Conversion Cycle*) yang pertama yaitu *Days Sales Outstanding* (DSO), *Days Sales Outstanding* (DSO) adalah jangka waktu rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya (Gitman & Zutter, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Renata Mandala et al. (2021) DSO memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut penelian Santoso (2013) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya indikator yang digunakan adalah *Days Sales Inventory* (DSI), *Days Sales Inventory* (DSI) merupakan jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediannya kepada pelanggan (Gitman dan Zutter, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Renata Mandala et al (2021) bahwa adanya hubungan positif antara DSI dan Profitabilitas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Kusuma et al. (2024) bahwa DSI dan Profitabilitas memiliki hubungan yang negatif. Dan indikator selanjutnya adalah *Days Payable Outstanding* (DPO), *Days Payable Outstanding* (DPO) adalah jangka waktu rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk membayar kewajibannya (Gitman & Zutter, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Renata Mandala et al. (2021) bahwa DPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Kusuma et al. (2024) mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang positif antara DPO dan Profitabilitas.

Timbulnya permasalahan yang berhubungan dengan profitabilitas dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang pengaruh dari *Working Capital Management*

Sheila Rizkia Cahyadi, 2024

Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap Profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan dari penelitian Megawati dan Sigit Mulyanto (2020) yang berjudul “ *Pengaruh Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017* “ dengan meneliti kembali analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yang terdaftar pada perusahaan sektor ritel. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Megawati dan Sigit Mulyanto (2020) yaitu objek penelitian yang diteliti berbeda karena fokus penelitian ini adalah pada sektor ritel berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini sedangkan pada peneliti sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul “ **Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Days Sales Inventory* (DSI) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Apakah *Days Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Apakah *Days Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Apakah *Days Sales Inventory* (DSI), *Days Sales Outstanding* (DSO), dan *Days Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah *Days Sales Inventory* (DSI) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sheila Rizkia Cahyadi, 2024

Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menganalisis apakah *Days Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Menganalisis apakah *Days Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Menganalisis apakah *Days Sales Inventory* (DSI), *Days Sales Outstanding* (DSO), dan *Days Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman dan wawasan yang berhubungan dengan *Cash Conversion Cycle*. Selain itu juga dapat memberikan informasi tambahan mengenai seberapa besar pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak manfaat untuk berbagai kalangan/pihak, manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a) Dilakukannya penelitian ini sebagai sebuah sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.
 - b) Memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas.
2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan Perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan agar dapat membantu investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan lebih patuh terhadap Profitabilitas pendapatan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman dalam pengembangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.